

## Strategi Komunikasi Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro di Desa Ciampaea Udik Ciampaea Bogor

Ma'fiyah<sup>1)</sup>, Sheila Ardilla Yughii<sup>2)</sup>, Warman<sup>3)</sup>

Universitas Pamulang

<sup>1)</sup>dosen01706@unpam.ac.id, <sup>2)</sup> dosen01719@unpam.ac.id<sup>3)</sup> hswarman.12@gmail.com

artikel di submit 7 Agustus 2025 direvisi 7 Desember 2025 dan diterima 30 Desember 2025

### Abstrak

Usaha mikro tergolong jenis usaha marginal, yang karena penggunaan teknologi yang relatif sederhana, Tingkat modal yang rendah, akses terhadap kredit yang rendah, serta cenderung berorientasi pada pasar lokal. Oleh karena itu, harus selalu diupayakan strategi yang tepat untuk memberdayakan UMKM agar kesejahteraan masyarakat semakin terangkat terutama di Desa Ciampaea Udik Bogor. Berbagai peran strategis dimiliki sektor UMKM, namun sektor ini juga dihadapkan berbagai permasalahan. Kendala dan permasalahan antara lain dari aspek permodalan, kemampuan manajemen usaha dan kualitas sumberdaya manusia pengelolanya. Kendala dan permasalahan usaha kecil dan informal lainnya juga disebabkan karena sulitnya akses terhadap informasi dan sumberdaya produktif seperti modal dan teknologi, yang berakibat menjadi terbatasnya kemampuan usaha kecil untuk berkembang. Untuk menggalang partisipasi masyarakat yang sekaligus memberdayakan mereka dalam proses pembangunan, sangat penting dilakukan upaya serta mengkondisikan terjadinya dialog atau hubungan komunikasi dua arah antara masyarakat dan pemerintah, antara berbagai pihak dalam masyarakat dan pemerintah dalam berbagai tingkatan. Hal tersebut perlu dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan selama proses pembangunan berlangsung. Sehingga nantinya akan terjadi penyadaran atau saling pengertian dan persepsi yang sama antara berbagai pihak yang terlibat dalam pembangunan. Penyadaran tersebut berkenaan dengan apa, mengapa dan bagaimana pembangunan seharusnya dilakukan untuk kesejahteraan bersama menuju masyarakat madani yang dicita-citakan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini metode yang kita ambil adalah dengan melibatkan banyak pihak selain dari masyarakat sekitar yang mengelola usaha dan pihak Karang Taruna di Desa Ciampaea Udik Kecamatan Ciampaea Kabupaten Bogor Jawa Barat. Kegiatan pengabdian melalui sosialisasi dan pelatihan dilakukan di Balai Desa Ciampaea Udik, dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan kebermanfaatannya besar sekali untuk masyarakat di lingkungan tersebut.

Keywords: **UMKM, Komunikasi, Pemberdayaan.**

### Abstract

*Micro-enterprises are classified as marginal businesses, due to their relatively simple technology, low capital requirements, limited access to credit, and a tendency to focus on local markets. Therefore, appropriate strategies must be consistently pursued to empower MSMEs to improve community welfare, particularly in Ciampaea Udik Village, Bogor. While the MSME*

*sector plays a strategic role, it also faces numerous challenges. These challenges include capital, business management skills, and the quality of human resources. Other challenges and problems faced by small and informal businesses are also caused by limited access to information and productive resources, such as capital and technology, which limits their ability to grow. To foster community participation and empower them in the development process, it is crucial to foster and facilitate dialogue and two-way communication between the community and the government, and between various stakeholders at various levels. This needs to be done continuously and sustainably throughout the development process. This will foster awareness, mutual understanding, and shared perceptions among the various parties involved in development. This awareness raises the question of what, why, and how development should be carried out for the common good, leading to the desired civil society. In implementing this activity, we employed a multi-stakeholder approach, involving not only the local community, but also the local business owners and the youth organization (Karang Taruna) in Ciampela Udk Village, Ciampela District, Bogor Regency, West Java. Community service activities, including outreach and training, were conducted at the Ciampela Udk Village Hall. These activities are expected to significantly benefit the local community.*

*Keywords: MSMEs, Communication, Empowerment.*

## **PENDAHULUAN**

### **FAKTA SOSIAL**

Pemerintah merupakan salah satu yang berperan penting dalam mencapai sebuah tujuan negara. Proses pencapaian tujuan setiap negara pada dasarnya ialah sama walaupun berbeda dalam rumusannya dan cara melaksanakannya. Tujuan kebijakan negara Indonesia sendiri tertuang dalam konstitusi negara Republik Indonesia, yakni Undang Undang Dasar 1945 yang terjabar ke dalam 2 tujuan utama yaitu tujuan nasional dan internasional. Ketiga fungsi ini saling berkaitan satu sama lain. Pemerintah sebagai aparat negara berusaha untuk memberikan pelayanan terbaik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat disemua sektor. Dalam fungsi pemberdayaan yang akan mendorong masyarakat agar memiliki kemandirian. Hal ini dimaksudkan agar dapat mengeluarkan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pelaku bisnis yang bergerak dalam berbagai bidang usaha yang menyentuh kepentingan masyarakat. Secara ekonomi, pelaku UMKM memainkan peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu bangsa dalam arti memberikan kontribusi bagi penciptaan lapangan kerja dan produk domestik bruto (PDB). Dalam proses pemulihan ekonomi Indonesia, sektor UMKM memiliki peranan yang sangat penting dalam kemajuan perekonomian yang dapat ditinjau dari berbagai aspek. Pertama, jumlah industrinya yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi. Kedua, potensinya yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Dengan melihat potensi besar yang dimiliki UMKM, maka dari itu diperlukan strategi dari

pemerintah dalam pemberdayaannya. Undang Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, pasal 2 menyatakan bahwa tujuan dunia usaha ini dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Pembangunan nasional diselenggarakan oleh rakyat dan pemerintah, dengan rakyat sebagai aktor yang vital perannya untuk pembangunan atau disebut pelaku utama pembangunan. Pemerintah berperan dalam mengarahkan, membimbing, melindungi serta menumbuhkan suasana dan iklim yang menunjang pertumbuhan dunia usaha.

UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan berperan dalam proses peningkatan pendapatan masyarakat, bahkan dimasa krisis UMKM dikenal mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Pemerintah mendorong usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk terus tumbuh sehingga bisa lebih banyak menyerap tenaga kerja. UMKM diharapkan semakin berperan dalam menekan angka pengangguran. Menteri Koperasi dan UKM Syarif Hasan (Depkop, 2012) mengungkapkan, pertumbuhan UMKM di Indonesia meningkat pesat dua tahun terakhir. Bila dua tahun lalu jumlah UMKM berkisar 52,8 juta unit usaha, pada 2011 sudah bertambah menjadi 55,2 juta unit. Jumlah UMKM yang terus meningkat ini diharapkan bisa sebanding dengan penyerapan tenaga kerja. Sebagai catatan, rata-rata UMKM bisa menyerap 3–5 tenaga kerja. Dengan adanya penambahan sekitar 3 juta unit UMKM, dalam dua tahun terakhir, jumlah tenaga yang terserap bertambah 15 juta orang. Melihat peran UMKM yang begitu strategis maka UMKM dapat mewujudkan salah satu Tujuan Pembangunan Milenium yaitu menanggulangi kemiskinan dan kelaparan. Mengingat peran strategis UMKM ini maka perlu adanya pemberdayaan UMKM agar mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

Dalam rangka pemberdayaan UMKM, keterlibatan stakeholder sangat menentukan keberhasilannya. Sejauh ini keterlibatan stakeholder UMKM antara lain terdiri dari instansi pemerintah, lembaga pendidikan, LSM, koperasi, perbankan dan asosiasi usaha. Menurut Karsidi dan Irianto (2005) keterlibatan yang ada masih bersikap sendiri-sendiri dan kurang intergratif antara stakeholder satu dengan yang lain. Unpam sebagai salah satu lembaga pendidikan tentunya memiliki peran dalam pemberdayaan UMKM khususnya usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh mandiri dan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.

## FAKTA LITERATUR

### 1. Pemberdayaan

Pemberdayaan (empowerment) merupakan konsep yang berkaitan dengan kekuasaan (power). Istilah kekuasaan seringkali identik dengan kemampuan individu untuk membuat dirinya atau pihak lain melakukan apa yang diinginkan. Kemampuan tersebut baik untuk mengatur dirinya, mengatur orang lain

sebagai individu atau kelompok/ organisasi, terlepas dari kebutuhan, potensi, atau keinginan orang lain, kekuasaan menjadikan orang lain sebagai objek dari pengaruh atau keinginan dirinya.<sup>1</sup>

Strategi pemberdayaan, hakikatnya merupakan gerakan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Menurut Suyono, gerakan masyarakat berbeda dengan membuat model percontohan secara ideal, selanjutnya setelah teruji baru disebarluaskan. Berbeda dengan strategi gerakan masyarakat, ditempuh melalui jangkauan kepada masyarakat seluas-luasnya atau sebanyak-banyaknya. Benih pemberdayaan ditebar kepada berbagai lapisan masyarakat. Masyarakatnya akhirnya akan beradaptasi, melakukan penyempurnaan dan pemberian yang disesuaikan dengan potensi, permasalahan dan kebutuhan, serta cara/pendekatan mereka. Dengan demikian model atau strategi pemberdayaan akan beragam, menyesuaikan dengan kondisi masyarakat lokal.<sup>2</sup>

## 2. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi dipahami sebagai aktifitas yang dilakukan komunikator dalam menyampaikan pesan kepada komunikan dengan tujuan tertentu, dengan media apa, pesan yang bagaimana dan efek yang akan dicapai, yang akhirnya apa yang diinginkan sesuai dengan tujuannya<sup>3</sup>.

Strategi pada hakekatnya adalah suatu rencana guna meraih suatu target. Target tidak akan mudah dicapai apabila tidak memiliki strategi, karena segala tindakan itu membutuhkan strategi, terlebih dalam target komunikasi.<sup>4</sup> Akan tetapi untuk mencapai target tersebut, strategi bukanlah petunjuk yang memberi petunjuk saja, akan tetapi juga menunjukkan taktiknya.

## 3. Pemberdayaan UMKM

Salah satu komponen penting dalam upaya membangun bangsa yang berdaya saing serta mendorong pembangunan yang merata dan berkeadilan adalah dengan melaksanakan pemberdayaan UMKM. Dalam situasi ini, sektor UMKM harus didorong untuk berperan sebagai mesin pertumbuhan ekonomi, sumber lapangan kerja baru, dan sarana peningkatan daya saing. Hal ini diatur dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025 (RPJN 2005-2025), pemberdayaan UMKM adalah sebuah upaya strategis baik di tingkat nasional atau daerah.<sup>5</sup>

Dengan berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam Peraturan Daerah Kota Depok No 18 Tahun 2012 yang mengatur tentang UMKM, pada Pasal

<sup>1</sup> Anwas, M. Oos. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabet

<sup>2</sup> Anwas, M. Oos. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabet

<sup>3</sup> Menurut Mudjiono dalam Aini, L., & Nashrillah, M. G. (2025). *Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Asmar Habibie Dalam Membangun Relasi Dengan Jama'ah Di Era Digital*. *Jurnal Khabar: Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 7(1), 149-165.

<sup>4</sup> Effendy, Onong Uchjana. 2000, Ilmu Komunikasi dan Praktek. Bandung: PT Remaja., hal. 36

<sup>5</sup> Budiarto, R., Putero, S. H., Suyatna, H., Astuti, P., Saptoadi, H., Ridwan, M. M., & Susilo, B. (2018). *Pengembangan UMKM antara konseptual dan pengalaman praktis*. Ugm Press.

1 Ayat 8 dijelaskan bahwa pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi suatu usaha yang tangguh dan mandiri.<sup>6</sup>

Selain itu, pemerintah menerapkan sejumlah inisiatif langsung untuk mendukung UMKM agar mereka dapat secara mandiri mengatasi masalah yang mereka hadapi karena pemberdayaan UMKM adalah tugas yang sangat sulit dan memakan waktu. Dalam konteks ini, inisiatif untuk mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah menjadi sangat penting dalam menjalankan proses transisi. Terutama dalam memecahkan masalah pengangguran dan kemiskinan di masa depan. Berikut merupakan beberapa strategi pemberdayaan UMKM.<sup>7</sup>

1. Mengembangkan iklim usaha yang kondusif
2. Meningkatkan peluang pada sumberdaya finansial
3. Meningkatkan akses pasar
4. Meningkatkan kewirausahaan dan kemampuan UMKM
5. Pemberdayaan usaha skala mikro.

#### **4. Usaha Mikro, Kecil danMenengah (UMKM)**

Pengertian UMKM menurut adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi<sup>8</sup>. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah:

- i. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- ii. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- iii. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha

---

<sup>6</sup> Sumampouw, W., Kurnia, K., Arrobi, I. R., No, J. L. T. Z. M., & Damai, B. (2021). Perlindungan Hukum Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pasca Berlakunya Undang-Undang Cipta Kerja Legal Protection For Small And Medium Micro Enterprises After The Enactment Of The Job Creation. *Jurnal de Jure*, 13.

<sup>7</sup> Menurut Fajar dalam Nasir, N. (2025). Peran Pemerintah dalam Implementasi Program Pemberdayaan UMKM di Kota Makassar: Studi pada Akses Modal dan Pelatihan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1(1), 50-58.

<sup>8</sup> Tambunan, T. T. (2012). Peran usaha mikro dan kecil dalam pengentasan kemiskinan di daerah. *Jurnal Bina Praja*, 4(2), 73-92.

Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Definisi UMKM menurut Kementerian Koperasi dan UMKM dalam Aufar (2014: 8) Usaha Kecil (UK), termasuk Usaha Mikro (UMI) adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200.000.000 s.d. Rp.10.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan. Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan bahwa UMKM adalah usaha milik orang perorangan badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang dari perusahaan lain dengan kriteria memiliki modal usaha yang memiliki batasan-batasan tertentu.

UMKM dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kelompok yaitu:

1. *Livelihood Activities*, merupakan UMKM yang digunakan sebagai kesempatankerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.
2. *Micro Enterprise*, merupakan UMKM yang memiliki sifat pengrajin tetap belum memiliki sifat kewirausahaan.
3. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwakewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
4. *Fast Moving Enterprise*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwakewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB)

## TUJUAN DAN RUMUSAN

Adapun Tujuan kegiatan dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam pemanfaatan perkembangan teknologi seperti teknologi finansial dalam memperoleh modal tambahan.
2. Mengasah kemampuan dalam pengurusan perizinan usaha atau surat izin usaha perdangangan agar usaha kecil di Desa Ciampela U dik semakin banyak yang memperoleh izin usaha sehingga usaha yang dijalankan memiliki bukti yang sah dari pemerintah.

3. Mengembangkan keterampilan dalam akses teknologi informasi dan komunikasi terkait pengembangan usaha terutama dalam pemanfaatan media sosial guna mendukung peningkatan produktivitas usaha.

Sedangkan Rumusannya dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah

1. Bagaimana Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam pemanfaatan perkembangan teknologi seperti teknologi finansial dalam memperoleh modal tambahan?.
2. Bagaimana Mengasah kemampuan dalam pengurusan perizinan usaha atau surat izin usaha perdangangan agar usaha kecil di Desa Ciampela U dik semakin banyak yang memperoleh izin usaha sehingga usaha yang dijalankan memiliki bukti yang sah dari pemerintah?.
3. Bagaimana Mengembangkan keterampilan dalam akses teknologi informasi dan komunikasi terkait pengembangan usaha terutama dalam pemanfaatan media sosial guna mendukung peningkatan produktivitas usaha?.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **1. Kerangka Pemecahan Masalah**

Guna menggalang partisipasi masyarakat yang sekaligus memberdayakan masyarakat terutama para pelaku usaha mikro dalam proses pembangunan, sangat penting dilakukan upaya serta mengkondisikan terjadinya dialog atau hubungan komunikasi dua arah antara masyarakat dan lembaga pendidikan salah satunya. Hal tersebut perlu dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan selama proses pembangunan berlangsung. Sehingga nantinya akan terjadi penyadaran atau saling pengertian dan persepsi yang sama antara berbagai pihak yang terlibat dalam pembangunan. Penyadaran tersebut berkenaan dengan apa, mengapa dan bagaimana pembangunan seharusnya dilakukan untuk kesejahteraan bersama menuju masyarakat madani yang dicita-citakan. Adapun solusi yang diberikan kepada mitra berupa penyuluhan strategi komunikasi dalam pemberdayaan usaha mikro, beberapa startegi yang dibutuhkan pemberdayaan usaha mikro antara lain:

#### **1. Meningkatkan kualitas SDM**

Dalam mengembangkan usaha pelaku usaha mikro perlu memperbaiki kualitas SDM yang dimilikinya, dalam hal ini tim pengabdian memberikan bekal berupa pelatihan pemanfaatan teknologi terutama teknologi finansial guna memperoleh alternatif modal, memberikan pengetahuan dalam

pemahaman terkait perizinan usaha, dengan demikian pelaku usaha mikro mampu meningkatkan efisiensi kerja dan produktivitas yang berujung pada peningkatan keuntungan.

## 2. Memperluas jaringan pemasaran

Suatu usaha akan semakin berkembang jika jangkauan pemasaran semakin luas dan tidak hanya focus daerah pemasaran lokal saja, di era digitalisasi tentu akan lebih memudahkan komunikasi antara produsen dan konsumen melalui pemasaran digital. Perluasan jaringan pemasaran dapat dilakukan dengan dilakukan adanya pelatihan penggunaan media social dan membuat akun media social agar bisa digunakan untuk memasarkan produknya dan dikenal oleh lebih banyak orang.

Dalam kegiatan PKM kali ini akan difokuskan pada pemberdayaan usaha mikro di Desa Ciampela Udik karena di lingkungan tersebut masih membutuhkan pengetahuan dan bimbingan seputar pentingnya pemberdayaan usaha mikro, salah satunya juga mengembangkan perekonomian desa, sehingga nantinya diharapkan dapat berperan besar di lingkungan sekitarnya dan mempunyai daya manfaat besar bagi masyarakat, bangsa dan Negara. Sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) kali ini adalah pelaku usaha mikro di Desa Ciampela Udik Kecamatan Ciampela Bogor Jawa Barat. Perlunya sasaran tersebut karena pemberdayaan usaha mikro dapat mempengaruhi usaha/bisnis yang dijalankan sehingga dapat mendatangkan keuntungan suatu bisnis yang dilakukan

## 2. Realisasi Pemecahan Masalah

Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat (PKM) bertempat di Balai Pertemuan Desa Ciampela Udik Kecamatan Ciampela pada tanggal 4 – 6 Mei 2024. Dalam mengidentifikasi permasalahan pengabdian kepada masyarakat (PKM), dibutuhkan data-data yang dapat memberikan gambaran permasalahan dengan jelas untuk menjawab tujuan pengabdian kepada masyarakat (PKM). Dalam pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini, Tim pengabdi terjun langsung di lapangan untuk melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sehingga Tim Pengabdian Kepada masyarakat (PKM) mengetahui dengan jelas permasalahan yang dihadapi oleh organisasi maupun UMKM yang ada di lokasi kegiatan.

Adapun pelaksanaan program pengabdian dilaksanakan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

### 1. *Assessment*

Sebelum kegiatan dilaksanakan, dilakukan *assessment* yaitu mengadakan dialog dengan ketua RT, Tokoh masyarakat, karang taruna dan perwakilan masyarakat serta pelaku UMKM.

*Assesment* ini diupayakan untuk mengidentifikasi kebutuhan penting dan hal terkait dengan sasaran dari kegiatan PKM sendiri sehingga pada tahapan berikutnya akan lebih mudah memberikan bimbingan dan pengarahan bagi masyarakat.

## 2. Sosialisasi

Tahapan berikutnya adalah sosialisasi kegiatan kepada masyarakat mitra pengabdian. Dalam tahapan ini, masyarakat menyampaikan masalah yang dihadapi

dan diharapkan Tim PKM Dosen Universitas Pamulang mampu memberikan alternatif pemecahan masalah untuk masalah yang dihadapi.

## 3. Bimbingan Teknis

Dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di mitra, program pengabdian ini dilaksanakan dengan metode bimbingan teknis (bimtek) dalam bentuk pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan dan kemampuan organisasi dan pelaku UMKM dalam menjalankan kegiatan dan usahanya. Pelatihan dengan pemberian materi mendalam tentang strategi komunikasi dalam pemberdayaan usaha mikro sehingga pada akhirnya para pelaku usaha mikro mampu mengembangkan usahanya melalui pelatihan yang sudah dilakukan dengan harapan terjadi peningkatan pengetahuan, wawasan dan ketrampilan sumber daya manusia dalam pemanfaatan teknologi di era digitalisasi, perolehan izin usaha, dan meningkatkan akses modal.

## 3. Khalayak Sasaran

Sasaran dalam kegiatan seminar dan pelatihan dalam pengabdian kepada masyarakat (PKM) kali ini adalah pelaku usaha mikro di Desa Ciampea Udik. Perlunya sasaran tersebut karena pemberdayaan usaha mikro sangat mempengaruhi usaha/bisnis yang dijalankan sehingga dapat mendatangkan keuntungan suatu bisnis yang dilakukan. Kegiatan ini diharapkan mampu memotivasi para pelaku usaha mikro untuk lebih bersemangat dalam mengembangkan usahanya. Adapun target sasaran sebanyak 30 orang yang terdiri dari.

Tabel 1. Khalayak Sasaran

No	Sasaran Peserta	Target Jumlah
1	Pelaku usaha mikro Desa Ciampea Udik	30 Orang
	<b>Jumlah Total</b>	30 Orang

#### a. Tempat dan Waktu

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berlokasi di Balai Pertemuan Desa Ciampea Udik pada hari Sabtu – Senin, tanggal 4-6 Mei 2024 pada pukul 09.00 – 11.30 WIB.

#### b. Metode Kegiatan

Acara inti berupa pemahaman mengenai pemanfaatan penerapan teknologi teknologi finansial, perizinan usaha serta peningkatan pengetahuan teknologi komunikasi melalui media digital 4.0 berupa *market place*, dan *social media marketing*. Berikut metode kegiatan PKM yang diadakan oleh tim dosen Prodi Manajemen S1 UNPAM:

Tabel 2. Kegiatan Inti PKM di Desa Ciampea Udik

No.	Bentuk Kegiatan	Metode
1	Pemberdayaan usaha mikro melalui peningkatan pengetahuan tentang permodalan dan SIUP	Seminar
2	Peningkatan kemampuan dalam akses teknologi memanfaatkan media sosial sebagai sarana perluasan pasar	Praktek

Metode yang digunakan adalah metode konvensional, yaitu dengan kegiatan utama pelatihan, diskusi menggunakan alat bantu presentasi berupa; infokus, layar, alat pengeras suara, alat penunjuk presentasi serta praktek langsung penggunaan aplikasi pemasaran digital. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan sepenuhnya tim dosen dalam kepanitiaan serta melakukan diskusi dan pemahaman untuk hal-hal yang berhubungan dengan pemberdayaan usaha mikro melalui bimbingan teknis (pelatihan) di Desa Ciampea Udik..

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pra Kegiatan**

Sebelum pelaksanaan acara Pengabdian Kepada Masyarakat oleh tim dosen UNPAM dan Pejabat Desa setempat dilakukan, kedua belah pihak sebelumnya telah melakukan beberapa rangkaian agenda kegiatan. Kegiatan diawali dengan dilakukannya rapat pembentukan susunan panitia pada hari Senin, 4 Maret 2024. Setelah terbentuk susunan panitia, dilakukan penyusunan proposal kegiatan lalu diajukan pada hari Senin, 11 Maret 2024 dan mendapat persetujuan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang (LPPM UNPAM) pada hari Senin, 25 Maret 2024.

Dengan disetujuinya proposal tersebut, Tim PKM kemudian menyampaikan kepada Rektor Universitas Pamulang untuk menindaklanjuti acara tersebut sampai menunggu waktu pelaksanaan yang ditentukan oleh pihak Desa Ciampea Udik, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Setelah melakukan beberapa kali koordinasi kedua belah pihak menyepakati acara dilaksanakan pada hari Sabtu – Senin, 4 - 6 Mei 2024.

### **2. Rincian Acara Pelaksanaan Kegiatan**

Rincian pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat disampaikan sebagai berikut:

#### *2.1. Briefing*

Sebelum acara dimulai tim dosen PKM melakukan *briefing* dan ramah tamah dengan jajaran pengurus usaha mikro Desa Ciampea Udik dan tokoh Masyarakat setempat, serta menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan seminar, pelatihan dan diskusi, pada hari pertama Sabtu, 4 Mei 2024.

Faktor pendukung:

Sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan PKM sudah disediakan dan dipersiapkan oleh pihak pengurus Desa Ciampea Udik. Tim dosen Pengabdian Kepada Masyarakat hanya melengkapi beberapa peralatan tambahan seperti materi, daftar hadir, pulpen, dan peralatan fasilitasi lainnya untuk memudahkan pemahaman materi.

## *2.2. Registrasi Peserta*

Pada hari kedua, Minggu 5 Mei 2024, acara dimulai dengan registrasi peserta seminar dan pelatihan pada pukul 08.00 WIB. Setelah itu peserta menempati kursi yang sudah disediakan. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 34 peserta, yang terdiri dari pelaku usaha mikro dan masyarakat sekitar.

Faktor pendukung:

Sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan sudah disediakan dan dipersiapkan oleh pihak Desa Ciampea Udik setelah berkoordinasi dengan Tim Dosen UNPAM.

## *2.3. Pembukaan Acara*

Pembukaan acara oleh MC dimulai pada pukul 08.45 WIB kemudian dilakukan pembacaan doa pembukaan, setelah itu bersama-sama menyanyikan lagu Indonesia Raya.

Faktor pendukung:

Kesiapan MC dalam membawakan rangkaian acara sesuai dengan alokasi waktu dan dukungan kedua belah pihak dan peserta seminar.

## *2.4. Pembacaan doa oleh panita/tim dosen PKM.*

## *2.5. Menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya bersama-sama.*

## *2.6. Sambutan*

Kegiatan dimulai pukul 09.00 WIB. Sambutan pertama disampaikan oleh Ketua tim PKM dosen Manajemen UNPAM, Ibu Ma'fiyah, S.Pd.I, M.Pd., yang menjelaskan peran dosen terkait Tri Dharma Perguruan Tinggi yang salah satunya melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat dan manfaatnya. Sambutan terakhir dari Kepala Desa Ciampea Udik.

Faktor pendorong:

Antusiasme yang tinggi dari pihak Desa Ciampea Udik dan pelaku usaha mikro serta peserta lainnya dalam menyambut kegiatan ini.

### *2.7. Pembahasan Materi dan Diskusi*

Pelaksanaan pemaparan materi berupa seminar yang disampaikan oleh pemateri atau narasumber. Pemaparan materi disampaikan oleh Bapak Dr. Drs. H. Warman M.M., terkait Strategi Komunikasi dalam Pemberdayaan Usaha Kecil, beserta contoh praktik tahapan aplikasi nyata dan pengalaman untuk pengembangan usaha di Desa Ciampea Udik khususnya. Disamping itu juga disampaikan materi terkait dengan bagaimana komunikasi efektif di Era Digital 4.0. Selanjutnya kegiatan diakhiri dengan diskusi serta praktik langsung dari peserta yang mempertanyakan permasalahan-permasalahan riil. Pembahasan materi dan diskusi dilaksanakan di BalaiDesa, pada pukul 10.00 – 12.00 WIB.

Faktor pendorong:

Peserta terlihat sangat antusias dalam mengikuti seminar. Mereka mampu memaksimalkan kegiatan ini, karena seminar dilaksanakan dengan sistem diskusi sehingga peserta bisa bertanya dengan leluasa dan materi dapat tersampaikan secara maksimal sehingga acara berjalan dengan kondusif.

### *2.8. Penutupan, Serah Terima Plakat dan Doa Penutup*

Setelah acara diskusi selesai dilanjutkan penutupan dengan pemberian plakat dari tim dosen kepada pihak Desa setempat, serta sesi foto bersama. Acara ditutup oleh MC yang menyatakan berakhirnya seminar ini tepat pada pukul 12.00 WIB. Alhamdulillah, kegiatan PKM berjalan dengan lancar.



Gambar 1. Foto Setelah Acara



Gambar 2. Foto Penyerahan Plakat



Gambar 3. Foto Pemberian Materi dan Diskusi



Gambar 4. Foto Bersama

## **SIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan PKM yang berlangsung di Desa Ciampea Udik Kecamatan Ciampea dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum kegiatan PKM dapat terlaksana dengan baik dan kondusif. Kegiatan ini mendapatkan sambutan dan dukungan positif dari pihak Desa setempat, dari segi tempat, sarana prasarana dan akomodasi, serta antusiasme para peserta yaitu pelaku Usaha Mikro. Strategi komunikasi pemberdayaan usaha mikro melalui seminar dan pelatihan terkait kiat-kiat peningkatan pemasaran melalui media sosial dan peningatan kualitas sumberdaya manusia agar mampu menjadi usaha yang tangguh mandiri dan mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Masyarakat menyadari implementasi pemberdayaan usaha mikro mampu merubah usaha mikro ke arah yang lebih baik lagi di Desa Ciampea Udik.

## **SARAN**

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, berikut beberapa saran bagi pelaku usaha mikro di Desa Ciampea Udik:

1. Usaha mikro di Desa Ciampea Udik memiliki komitmen dalam memperluas jaringan pemasaran melalui pengelolaan akun media sosial yang sudah terbentuk agar produk yang dimiliki bisa lebih dikenal banyak orang dan tidak hanya terfokus pada daerah pemasaran lokal saja.
2. Usaha mikro di Desa Ciampea Udik memiliki komitmen dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia melalui pembentahan di bidang teknologi, dan manajemen yang sudah terlaksana dalam kegiatan pengabdian ini, dan diharapkan terus melakukan pembentahan dengan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak lain yang mendukung peningkatan kualitas SDM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, M. Oos. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabet.
- Budiarto, R., Putero, S. H., Suyatna, H., Astuti, P., Saptoadi, H., Ridwan, M. M., & Susilo, B. (2018). *Pengembangan UMKM antara konseptual dan pengalaman praktis*. Ugm Press.
- Effendy, Onong Uchjana. 2000, Ilmu Komunikasi dan Praktek. Bandung: PT Remaja
- Effendy, Onong Uchjana. 2000, Ilmu Komunikasi dan Praktek. Bandung: PT Remaja., hal. 36
- Kumara, D., Arsid, Warman. (2022). BIMBINGAN TEKNIS : IMPLEMENTASI BUMDES DALAM PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA CIAMPEA UDIK KECAMATAN CIAMPEA SEBAGAI DESA BINAAN. Dedikasi PKM (E-ISSN. 2723-1003) Vol.3 No. 3. 397-400.
- Kurniawan, F. D., & Fauziah, L. (2014). PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN . JKMP (ISSN. 2338-445X), Vol. 2, No. 2, 103-220.
- Menurut Fajar dalam Nasir, N. (2025). Peran Pemerintah dalam Implementasi Program Pemberdayaan UMKM di Kota Makassar: Studi pada Akses Modal dan Pelatihan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1(1), 50-58.
- Menurut Mudjiono dalam Aini, L., & Nashrillah, M. G. (2025). Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Asmar Habibie Dalam Membangun Relasi Dengan Jama'ah Di Era Digital. *Jurnal Khabar: Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 7(1), 149-165.
- Sumampouw, W., Kurnia, K., Arrobi, I. R., No, J. L. T. Z. M., & Damai, B. (2021). Perlindungan Hukum Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pasca Berlakunya Undang-Undang Cipta Kerja Legal Protection For Small And Medium Micro Enterprises After The Enactment Of The Job Creation. *Jurnal de Jure*, 13.
- Sunariani, N. N., Suryadinatha, A. O., & Mahaputra, I. I. (2017). PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) MELALUI PROGRAM BINAAN DI PROVINSI BALI . *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis Volume 2 No 1*, 1-2.
- Supriyanto. (2006). PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) SEBAGAI SALAH SATU UPAYA PENANGGULANGAN KEMISKINAN. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* , Volume 3 Nomor 1, 1-2
- Tambunan, T. T. (2012). Peran usaha mikro dan kecil dalam pengentasan kemiskinan di daerah. *Jurnal Bina Praja*, 4(2), 73-92.